

## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini, objek dan ruang lingkup dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 hingga 2016. Adapun faktor yang diteliti yaitu *growth opportunities*, Insentif Pajak, *operating cash flow*, dan ukuran perusahaan.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data ini berasal dari Bursa Efek Indonesia. Dimana dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang sudah diolah dan siap digunakan dalam penelitian. Data yang sudah diperoleh kemudian akan diolah dan dianalisis secara kuantitatif dan diproses lebih lanjut dengan menggunakan program Eviews 8 serta dasar-dasar teori yang telah dipelajari sebelumnya untuk menjelaskan gambaran mengenai objek yang diteliti sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tersebut.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2016.

### 2. Sampel

Berdasarkan populasi diatas, peneliti akan menggunakan beberapa perusahaan untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang menerapkan konservatisme akuntansi. Perusahaan manufaktur dipilih karena prinsip konservatisme timbul akibat adanya komponen akrual yang dapat diatur oleh perusahaan seperti persediaan, pengembangan dan riset, depresiasi yang dimana komponen akrual tersebut terdapat dalam perusahaan manufaktur. Peneliti dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti. Berdasarkan *purposive sampling* maka sampel yang akan digunakan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar dan telah mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2016
- 2) Periode laporan keuangan perusahaan berakhir setiap 31 Desember dan dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah selama periode penelitian.
- 3) Perusahaan yang tidak mengalami rugi selama 2 tahun berturut-turut.

- 4) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

#### **D. Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:38). Peneliti dalam hal ini akan menguji dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi.

- 1) Definisi Konseptual

Konservatisme Akuntansi sebagai praktik mengurangi laba (dan mengecilkan aktiva bersih) dalam merespon *bad news* tetapi tidak meningkatkan laba (meninggikan aktiva bersih) dalam merespon *good news*. Konservatisme akuntansi adalah sikap dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Sikap konservatisme juga mengandung makna reaksi kehati-hati dalam menghadapi risiko

ketidakpastian yang ada dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko tersebut.

## 2) Definisi Operasional

Pengukuran konservatisme akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *non-operating accrual*. Apabila akrual bernilai negative, maka laba digolongkan konservatif, yang disebabkan karena laba lebih rendah dari *cash flow* yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu (Mayangsari, 2010 dalam Mohamad Zulman, 2017). Semakin besar akrual negatif maka akan semakin konservatif akuntansi yang telah diterapkan. Dengan kata lain, jika suatu perusahaan mengalami kecenderungan akrual yang negatif selama beberapa tahun, maka perusahaan tersebut diindikasikan menerapkan konservatisme akuntansi. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Non Operating Accrual} = \text{Total Accrual} - \text{Operating Accrual}$$

Keterangan:

*Total Accrual* (before depreciation) = (laba bersih + depresiasi / amortisasi) – arus kas kegiatan operasi.

*Operating Accrual* = (  $\Delta$  piutang +  $\Delta$  persediaan +  $\Delta$  beban dibayar dimuka) - (  $\Delta$  hutang usaha +  $\Delta$  hutang pajak).

## b. Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2011:39). Variabel

independen dalam penelitian ini terdiri dari *Growth Opportunities* (X1), Insentif Pajak (X2), *Operating Cash Flow* (X3), dan Ukuran Perusahaan.

1) *Growth Opportunities*

a) Definisi Konseptual

*Growth opportunities* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Pengertian pertumbuhan dalam manajemen keuangan pada umumnya menunjukkan peningkatan ukuran skala (Harahap, 2012).

b) Definisi Operasional

Pertumbuhan dilihat dari *growth opportunities* (kesempatan tumbuh) yang diukur berdasarkan *market to book value of equity*, merupakan perbandingan nilai pasar dengan total ekuitas. Menurut Barclay et al (1995) dalam Mohamad Zulman (2017) *market to book value of equity* dapat mencerminkan potensi nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Barclay et al (1995) menyatakan bahwa penggunaan nilai pasar dalam membentuk rasio kesempatan investasi sudah tepat karena mampu menunjukkan potensi perusahaan untuk tumbuh (*growth opportunity*) dimasa depan. Rumus dari *market to book value of equity* adalah sebagai berikut:

$$MBTE = \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga penutupan saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pertumbuhan tersebut akan mendapat respon positif oleh investor sehingga nilai pasar perusahaan lebih besar daripada nilai bukunya

sehingga akan tercipta *goodwill*. Pasar menilai positif atas investasi yang dilakukan perusahaan, karena dari investasi yang dilakukan diharapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan arus kas.

## 2) Insentif Pajak

### a) Definisi Konseptual

Kebijakan pajak yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kebijakan pajak penghasilan badan berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008. Berdasarkan undang-undang tersebut terjadi perubahan kebijakan tarif pajak penghasilan badan dari tarif pajak progresif menjadi tarif tunggal.

### b) Definisi Operasional

Perhitungan perubahan tarif pajak penghasilan menggunakan perencanaan pajak, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yin dan A Cheng (2004) yaitu sebagai berikut:

$$TAXPLAN (TP) = \frac{\text{Tarif PPH} \times (PTI - CTE)}{TA}$$

Keterangan:

TAXPLAN = Perencanaan Pajak

PTI = *Pre-tax income*

CTE = *Current portion of total tax expense* (beban pajak kini)

TA = Total Aset

Wicaksono dan Laksito (2012) insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan arah negatif, apabila taxplan semakin

meningkat, maka konservatisme akuntansi semakin menurun, dalam hal ini konservatisme mengarah kearah negatif dan hal itu menjadi semakin bagus. Dengan demikian, hal ini mengindikasikan bahwa perubahan insentif pajak membuat perusahaan cenderung untuk melakukan konservatisme akuntansi.

### 3) *Operating Cash Flow*

#### a) Defini Konseptual

Arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK No. 2 adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

#### b) Definisi Operasional

Pada penelitian ini, *operating cash flow* diukur dengan menggunakan cash flow return on asset (CFROA). Rasio ini menghitung return dalam satuan arus kas (Prihadi, 2010:215 dalam Anna, 2016). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CFROA = \frac{\text{Kas dari aktivitas operasi}}{\text{Total Aset}}$$

Jika kas dari aktivitas operasi perusahaan tinggi sedangkan total asetnya lebih rendah maka akan menghasilkan nilai CFROA yang tinggi. Semakin tinggi nilai CFROA maka akan menyebabkan nilai *non operating accrual* perusahaan semakin kecil. Hal ini menandakan bahwa semakin bagus dan semakin baik penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan.

#### 4) Ukuran Perusahaan

##### a) Definisi Operasional

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dicerminkan dari logaritma total aset perusahaan, total aset yang semakin besar akan membuat ukuran perusahaan semakin besar. Logaritma natural digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga untuk menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya nilai aset sampel diubah kedalam bentuk logaritma terlebih dahulu.

##### b)Defini Operasional

Perhitungan ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural total aset perusahaan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Junialika (2016). Berikut ini penjabaran untuk menghitung ukuran perusahaan:

$$\text{Size} = \text{Logaritma Natural (LN)Total Aset Perusahaan}$$

Dimana jika total aset perusahaan besar maka biaya-biaya terutama biaya politis seperti pajak yang akan dikeluarkan perusahaan juga semakin besar. Hal ini berarti perusahaan menerapkan prinsip konservatisme dimana perusahaan mengakui biaya terlebih dahulu dan tidak memperkecil asset perusahaan.



## E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif yaitu analisis yang berbentuk angka atau data yang diangkakan melalui analisis linier berganda yang selanjutnya di analisis dengan menggunakan program eviews.

### 1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk mendiskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugioyono, 2013). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, nilai tertinggi, dan nilai terendah.

### 2) Uji Estimasi Model

Data yang diolah dalam penelitian ini merupakan data panel. Data panel yakni data yang dilihat berdasarkan pengamatan unit *cross-sectional* untuk beberapa periode waktu pengamatan (*time series*). Dalam melakukan estimasi terhadap parameter model data panel, dapat digunakan beberapa teknik, yakni *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM)

Terdapat tiga model regresi data panel yakni *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FE) dan *Random Effect Model* (RE). Untuk dapat menentukan menentukan model yang paling tepat untuk penelitian maka harus dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan :

a) Uji Chow

Uji Chow adalah alat yang digunakan untuk memilih antara PLS dan FEM. Nilai yang harus diperhatikan pada uji *chow* adalah nilai probabilitas dari F-statistik. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H0 : *Pooled Least Squared* (PLS)

H1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Jika, nilai probabilitas F-statistik  $< 0,05$ , maka H0 ditolak artinya metode data panel lebih cocok menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Namun, jika nilai probabilitas F-statistik  $> 0,05$ , maka H0 diterima artinya metode data panel akan cocok menggunakan *Pooled Least Squared* (PLS).

b) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang tepat diantara FEM dan REM. Nilai yang harus diperhatikan dalam uji *hausman* adalah nilai probabilitas dari *cross-section random*. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

H0 : *Random Effect Model* (REM)

H1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Jika, nilai probabilitas dari *cross-section random*  $< 0,05$ , maka H0 ditolak artinya metode data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Namun, jika, nilai probabilitas dari *cross-section random*  $> 0,05$ , maka H0 diterima artinya metode data panel yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

### 3) Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2013:165). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

H0 : data residual berdistribusi normal

H1 : data residual tidak berdistribusi normal

Jika, nilai probabilitas JB (*Test of Normality*)  $< 0,05$ , distribusi adalah tidak normal. Jika, nilai probabilitas JB (*Test of Normality*)  $> 0,05$ , distribusi adalah normal.

#### b) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:103) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya kombinasi dua atau lebih variabel independen.

Berikut hal yang perlu diperhatikan dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas :

- 1) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan tinggi, namun secara parsial variabel bebas banyak yang tidak signifikan
- 2) Menganalisis matriks korelasi variabel bebas. Jika antara variabel bebas ada korelasi yang tinggi (di atas 0,80), ada indikasi terjadinya multikolinieritas.

- 3) Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan (Ghozali, 2013). Heterokedastisitas adalah keadaan dimana suatu persamaan regresi berganda yang model persamaannya tidak memiliki varians yang konstan sehingga error nya menjadi tidak konstan. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian adalah :

H0 : tidak ada heterokedastisitas

H1 : ada heterokedastisitas

Jika, nilai Prob. F-statistic  $< 0,05$ , maka H0 ditolak artinya ada Heterokedastisitas. Sementara, jika nilai Prob. F-statistic  $> 0,05$ , maka H0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2013). Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini :

H0 : tidak ada autokorelasi

H1 : ada autokorelasi

Apabila nilai DW terletak diantara nilai  $du$  dan  $4-du$  ( $du < d < 4-du$ ), maka tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2013).

#### 4) Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih dari variabel independen (variabel bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati dalam Ghozali, 2013:93).

Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$KONS_{it} = \beta_0 + \beta_1 MBTE_{it} + \beta_2 Taxplan_{it} + \beta_3 OCF_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

$KONS_{it}$  = Konservatisme akuntansi, perusahaan  $i$  pada periode  $t$

$\beta$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi GROWTH (X1)

$MBTE_{it}$  = Variabel Independen GROWTH

$\beta_2$  = Koefisien Regresi IP (X2)

$Taxplan_{it}$  = Variabel Independen Insentif Pajak (X2)

$\beta_3$  = Koefisien Regresi OCF (X3)

$OCF_{it}$  = Variabel Independen *Operating Cash Flow* (X3)

$\beta_4$  = Koefisien Regresi SIZE (X4)

$SIZE_{it}$  = Variabel Independen Ukuran Perusahaan (X4)

$\epsilon_{it}$  = Standar Error

## 5) Uji Hipotesis

### a) Uji statistik T

Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan t pada tingkat  $\alpha = 0,05$ . Pengambilan keputusan dalam uji t untuk menerima atau menolak hipotesis sebagai berikut:

1. Jika signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### b) Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan model penelitian (*Growth Opportunities*, Kebijakan pajak, *Operating Cash Flow* dan Ukuran Perusahaan) yang digunakan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin tinggi (mendekati satu) berarti semakin kuat hubungan dependen dan variabel independen dan model yang digunakan telah sesuai. Dengan kata lain, kemampuan variabel independen semakin tinggi dalam menentukan perubahan variabel dependen.